

BURSA EFEK INDONESIA	
Closing (02/10/2015)	<b>4.207,80</b>
Closing (09/10/2015)	<b>4.589,34</b>
Perubahan	<b>(+381,5) +9,06%</b>
Kapitalisasi Pasar (Rp tn) (09/10)	<b>4.779</b>
USD/IDR (02/10/2015–09/10/2015)	<b>14.646-13.412</b>
Support-Resistance (12/10-16/10)	<b>4.350-4.720</b>



Dampak perkiraan tidak dinaikannya *Fed Fund Rate* ditahun 2015 menjadi katalis bagi IHSG dan Rupiah sehingga selama seminggu lalu IHSG menguat tajam +381,54 poin (+9,07%), begitu halnya dengan Rupiah atas US Dollar menguat tajam sebesar Rp 1,234 (+8,4%).

BURSA GLOBAL				
Index	02/10	09/10	+/-	%chg
DJIA	16.472,37	17.084,49	612,12	4%
NASDAQ	4.707,77	4.830,47	122,70	3%
NIKKEI	17.725,13	18.438,67	713,54	4%
HSEI	21.506,09	22.458,80	952,71	4%
STI	2.793,15	2.998,50	205,35	7%



Penegasan kembali seperti yang terdapat dalam *Minutes Meeting The Fed* yang kembali memperkuat argumentasi bahwa akibat dari rendahnya daya serap dalam *Nonfarm payrolls* maka *Fed Fund Rate* besar kemungkinan baru akan dinaikkan dikuartal 1 tahun 2016. Akibatnya selama seminggu lalu DJIA menguat sebesar +612,12 poin (+3.7%). Tetapi selama seminggu kemarin adalah masa untuk pertama kalinya *kick off release* laporan keuangan kuartal 3 tahun 2015 yang mengindikasikan kinerja yang kurang memuaskan dari saham Alcoa sehingga sahamnya turun -6% lebih.

HARGA KOMODITAS				
Komoditas	02/10	09/10	+/-	%chg
Nymex US/barrel	45,66	49,49	3,83	8%
Batubara US/ton	51,00	52,00	1	2%
Emas US/oz	1.137,60	1.155,6	18	2%
Nikel US/ton	10.030	10.500	470	5%
Timah US/ton	15.575	16.150	575	4%
Copper US/pound	2.34	2,42	0,08	3%
CPO RM/ton	2.387	2.217	-170	-7%



Dampak penundaan kenaikan Fed Fund Rate juga melanda Bursa Regional dan Pasar komoditas sehingga mengalami kenaikan tajam seperti: Nikkei +713,54 poin (+4%), Hangseng +952,71 poin (+4,4%) dan STI menguat +205,35 poin (+7,4%) dan Pasar komoditas juga mengalam kenaikan seperti: Oil \$+3,83/barrel (+8,4%), Gold \$+18/troy ounce (+1,6%), Nickel \$+470/ton (+4,7%) & Tin \$+575 ton (+3,7%).

**FULL OF EARNINGS REPORT FROM FINANCIAL SECTORS**



**Wall Street dalam pekan ini**

Setelah minggu lalu DJIA naik +3,7% akibat penegasan isi *minutes meeting* The Fed di tengah release kinerja emiten Q3/2015 yang menunjukkan pemburukan diawali saham Alcoa yang turun -6,8%, maka selain beberapa data ekonomi penting yang akan direlease seperti: *US Advance Retail Sales, CPI, Fed's Beige Book, Industrial Production, Capacity Utilization* dan *China CPI*, tetap akan banyak saham sektor keuangan AS yang akan *release LK Q3/2015* seperti: JPMorgan Chase, Bank of America, Wells Fargo, BlackRock, Citigroup dan Goldman Sachs serta saham *big caps* lain seperti: Johnsons & Johnson, Intel, Charles Schwab, Schlumberger & Phillip Morris.

**Upcoming US Economic Data yang diumumkan Senin (12/10) - Jumat (16/10)**

**Monday**

- Chicago Fed President Charles Evans speaks
- Fed board member Lael Brainard speaks

**Tuesday**

- Earnings: Johnson & Johnson, Intel, JPMorgan Chase, CSX
- St. Louis Fed President James Bullard speaks
- Treasury budget

**Wednesday**

- Earnings: Bank of America, Wells Fargo, Netflix, Delta Air Lines, BlackRock, ASML Holding, PNC Financial Services
- Mortgage applications
- Produce price index
- Retail sales
- Business inventories
- Fed's Beige Book

**Thursday**

- Earnings: Citigroup, Goldman Sachs, UnitedHealth, US Bancorp, Schlumberger, Mattel, Advanced Micro Devices, Philip Morris, BB&T, Blackstone, Charles Schwab, WD-40
- Consumer price index
- Jobless claims
- Empire State manufacturing survey
- Philadelphia Fed business outlook survey
- Natural gas inventories
- Oil inventories

**Friday**

- Earnings: GE, Honeywell, Comerica, Kansas City Southern, SunTrust
- Industrial production
- JOLTS
- Consumer sentiment
- Atlanta Fed business inflation expectations
- Oil rig count
- Treasury International Capital

## Top Picks (1)

### PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

**Last Price**      **RP 1.360**  
**Target Price**   **RP 1.515 (12 Month Target Price)**

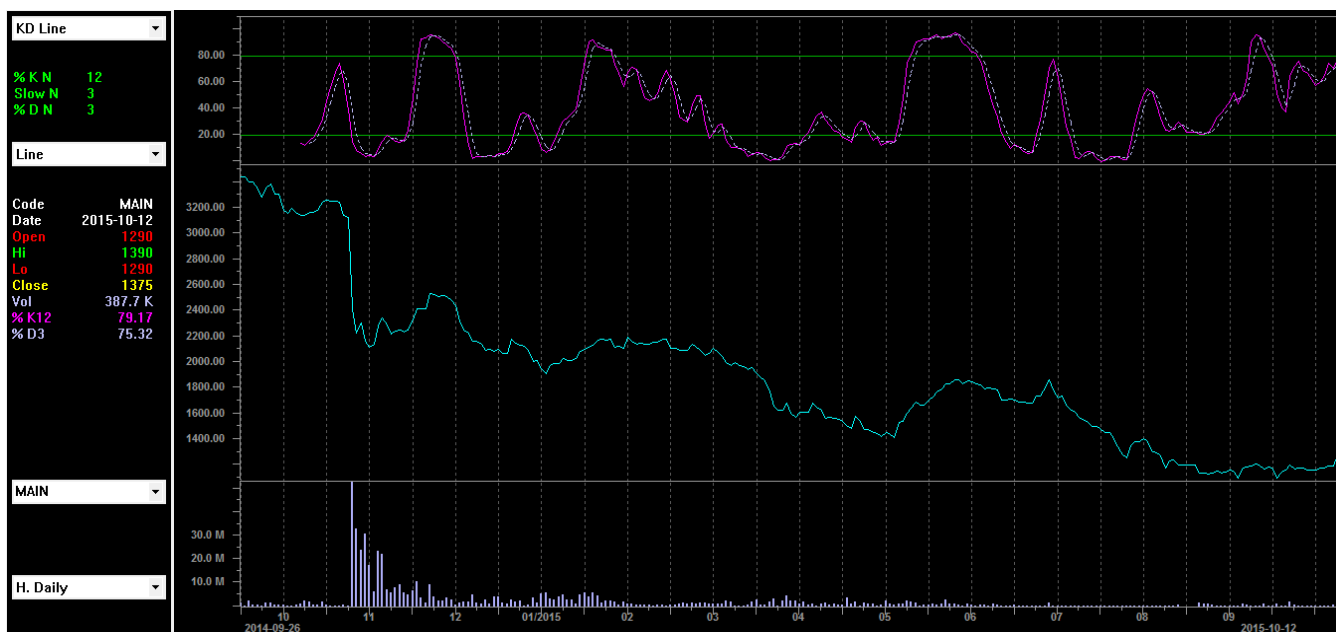
**Reasons:**

- Harga ayam akan ditopang pemerintah yang berencana untuk memusnahkan 6 juta bibit ayam dan melarang impor *grand parent stock* (GPS) guna mengurangi pasokan yang melimpah. Selain itu, pemerintah juga mendorong ekspor bibit ayam terutama ke kawasan Asia. Kedua cara tersebut berpotensi membuat harga ayam kembali normal.
- Konsumsi ayam di Indonesia diproyeksikan akan terus bertumbuh dengan CAGR 8%-11% minimal hingga 2017 mendatang didukung pertumbuhan masyarakat kelas menengah hingga tahun 2030 mendatang.
- Perseroan merupakan top 3 pengusaha pakan ternak yang terintegrasi penuh dan terus berekspansi dengan terus menambah volume produksi 6%-7% pertahun, sesuai dengan kebutuhan.
- Perseroan berencana melebarkan sayapnya ke mancanegara, dengan rencana awal mengeksport produk olahan ke Jepang tahun ini setelah anak usaha Perseroan, PT Malindo Food Delight telah mengantongi izin ekspor makanan olahan ke Jepang.

**Kinerja 1H/2015 :**

- Sepanjang semester I 2015, Perseroan membukukan penjualan Rp 2.305 miliar, naik tipis 0,21% dibandingkan periode yang sama 2014 sebesar Rp 2.300 miliar.
- Beban pokok penjualan meningkat 5,9% menyebabkan *gross profit* turun -38,9% menjadi Rp 180 miliar dari sebelumnya Rp 295 miliar.
- Perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp 42 miliar dari sebelumnya mencetak laba usaha Rp 150 miliar.
- Tekanan pada laba usaha membuat perseroan mengalami rugi bersih Rp 84 miliar, berbanding terbalik dengan kinerja semester I 2014 yang mencetak keuntungan bersih Rp 88 miliar.

EPS 2015P            Rp 15  
 PER 2015P         101 x  
 PBV 2015P         3,4 x



**Top Picks (2)**

**PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL)**

**Last Price**      Rp 685  
**Target Price**    Rp 952 (Target Price end of year 2015)

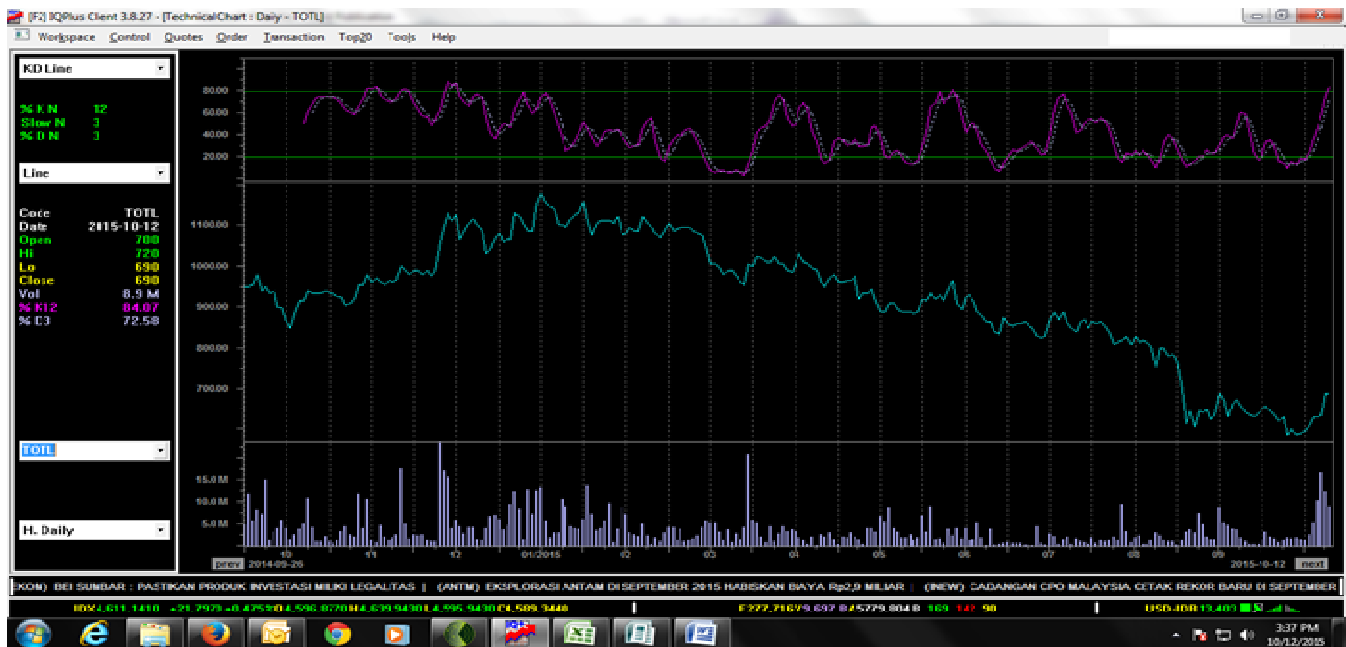
**Reasons:**

- Perseroan telah mengantongi kontrak baru senilai Rp 1,8 triliun atau 60% dari target Rp 3 Triliun hingga Agustus 2015.
- Perseroan belum merevisi target perolehan kontrak baru hingga akhir tahun. Perseroan optimis dapat mengejar target perolehan kontrak baru dengan menambah kontrak baru berjumlah satu atau dua proyek pembangunan gedung hingga akhir tahun. Perseroan akan menentukan revisi target setelah laporan keuangan kuartal 3 2015 selesai.
- Perusahaan belum merevisi target pendapatan tahun ini sebesar Rp 2,3 triliun atau naik 9,52% dari pendapatan 2014 yang tercatat Rp 2,1 triliun. Adapun target laba 2015 adalah Rp 190 miliar, naik dari laba 2014 sebesar Rp 163,75 miliar.
- Lewat anak usaha Perseroan, PT Adhiguna Utama, perusahaan ini membeli lahan di LOT 15 kawasan central business distric (CBD) BSD City, Tangerang, Banten. Adhiguna Utama membeli lahan seluas 7.660 meter persegi (m<sup>2</sup>) dari tangan PT Bumi Serpong Damai Tbk. Kedua perusahaan tersebut sudah meneken perjanjian jual-beli lahan 22 September 2015.

**Kinerja 1H/2015 :**

- Pendapatan Perseroan semester 1 2015 turun 3,1% menjadi Rp 1,09 triliun dibandingkan semester 1 2014 yang sebesar Rp 1,12 triliun.
- Laba proyek kerjasama operas Perseroan semester 1 2015 naik 364,6% menjadi Rp 38,1 miliar dibandingkan semester 1 2014 yang sebesar Rp 8,2 miliar.
- Laba bersih Perseroan semester 1 2015 naik 34,3% menjadi Rp 104,2 miliar dibandingkan semester 1 2014 yang sebesar Rp 77,6 miliar.

EPS 2015P      Rp 57  
 PER 2015P     16,7 x  
 PBV 2015P     3,5 x



**Edwin J. Sebayang**

edwin.sebayang@mncsecurities.com  
Mining, Energy, Company Groups

**Head of Research**

Ext.52233

**Victoria Venny**

victoria.setyaningrum@mncsecurities.com  
Telecommunication, tower, toll road

**Research**

Ext.52236

**Sharlyta Lutfiah Malik**

sharlyta.lutfiah@mncsecurities.com  
Miscellaneous Industry, consumer, consumer related

**Research**

Ext.52303

**Gilang A. Dhiroboto**

gilang.dhiroboto@mncgroup.com  
construction, cement, property

**Research**

Ext.52235

**Yosua Zisokhi**

yosua.zisokhi@mncgroup.com  
plantation, poultry

**Research**

Ext.52234

**Rr. Nurulita Harwaningrum**

roro.harwaningrum@mncgroup.com  
banking

**Research**

Ext.52237

## MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
Phone 021-29803111 Fax 021-39836857

**Disclaimer**

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies